

**PROJECT DESCRIPTION**

*VCS Version 3, CCB Standards Third Edition*

**PROYEK RESTORASI DAN KONSERVASI  
HUTAN LAHAN GAMBUT KATINGAN**

**HALAMAN SAMPUL PDD**

**1. Nama Proyek:**

Proyek Restorasi dan Konservasi Hutan Lahan Gambut Katingan (Proyek Katingan)

**2. Lokasi Proyek (negara, yurisdiksi sub-nasional):**

Kecamatan Mendawai, Kamipang, Seranau, dan Pulau Hanaut, Kabupaten Katingan dan Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia

**3. Pemrakarsa Proyek (organisasi dan kontak dengan email dan nomor telepon):**

Organisasi: PT. Rimba Makmur Utama (PT. RMU)  
Nama: Dharsono Hartono, Director  
Email: dharsono@ptrmu.com  
Telepon: +62 (0)21-2358-4777  
Telepon genggam: +62 (0)816-976-294

**4. Auditor (organisasi dan kontak dengan email dan nomor telepon):**

Organisasi: SCS Global Services  
Nama: Christie Pollet-Young, Program Director  
Email: CPollet-Young@scsglobalservices.com  
Telepon: +1 (510) 452-9093

**5. Tanggal mulai proyek, periode penghitungan GRK dan jangka waktu:**

Tanggal mulai proyek: 1 November 2010  
Periode penghitungan GRK: 1 November 2010 sampai 31 Oktober 2070 (60 tahun)  
Jangka waktu proyek: 1 November 2010 sampai 31 Oktober 2070 (60 tahun)

**6. Apakah dokumen ini berhubungan dengan validasi penuh atau validasi tengat waktu:**

PDD ini berhubungan untuk validasi penuh.

## PROJECT DESCRIPTION

VCS Version 3, CCB Standards Third Edition

**7. Sejarah status CCB, jika ada, termasuk tanggal pengeluaran dari pernyataan validasi/verifikasi:**

Tidak ada sejarah CCB, termasuk segala pengeluaran pernyataan validasi/verifikasi.

**8. Edisi Standar CCB yang digunakan untuk validasi ini:**

Standar CCB Edisi Ketiga

**9. Ringkasan singkat manfaat iklim, sosial dan keanekaragaman hayati yang diharapkan pada Proyek Katingan**

Sesuai dengan visi dan misi PT RMU yaitu ikut berkontribusi dalam penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) dunia, kawasan gambut seluas 149.800 hektar akan dikelola secara lestari dengan cara melindungi dan memulihkan kawasan tersebut dengan prinsip pengelolaan hutan berbasis masyarakat yang diharapkan memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar sebagai bagian dari ekosistem itu sendiri. Areal Proyek memiliki peran penting dalam mengatur tata air, mengatur pasokan air tawar, mencegah kebakaran lahan gambut dan memperkaya unsur hara tanah. Kawasan ini kaya akan keanekaragaman hayati, termasuk jenis-jenis yang terancam punah seperti Orangutan (*Pongo pygmaeus*) dan Bekantan (*Nasalis larvatus*). Zona Proyek mendukung mata pencaharian tradisional masyarakat seperti pertanian, perikanan dan pemanfaatan hasil hutan. Manfaat bagi iklim, sosial dan hayati (CCB) yang diharapkan termasuk:

A) Manfaat terhadap iklim

- Penurunan emisi gas rumah kaca sebesar rata-rata 7,451,846 ton per tahun dengan pencegahan deforestasi dan degradasi hutan, pencegahan kebakaran hutan dan lahan dan pencegahan pengeringan gambut
- Peningkatan fungsi dan nilai ekologis dengan skala bentang alam melalui restorasi ekosistem

B) Manfaat sosial

- Kualitas hidup yang meningkat dan pengentasan kemiskinan di Zona Proyek dengan diciptakannya lapangan pekerjaan dan peluang usaha yang berkelanjutan
- Ketahanan masyarakat yang meningkat melalui peningkatan kapasitas untuk berhadapan dengan resiko ekologi
- Pelayanan jasa lingkungan yang lebih baik untuk kesejahteraan masyarakat di Zona proyek secara menyeluruh

C) Manfaat keanekaragaman hayati

- Populasi spesies flora dan fauna yang lebih stabil dan sehat di zona proyek dengan di hilangkannya pemicu deforestasi dan degradasi hutan
- Habitat alam dan integritas ekologis yang meningkat melalui restorasi ekosistem

**10. Kriteria *Gold Level*/pilihan yang mana yang digunakan dan deskripsi singkat dari atribut yang membuat proyek bisa memenuhi kualifikasi dari setiap *gold level* terkait:**

Proyek Katingan bertujuan untuk memenuhi semua kriteria iklim, sosial dan keanekaragaman hayati untuk *Gold Level*.

A) Standar Gold Iklim

Proyek Katingan memberikan dukungan dan manfaat yang berarti kepada masyarakat di Zona Proyek dalam menghadapi dan beradaptasi terhadap dampak yang diharapkan dari perubahan iklim untuk beberapa tahun kedepan. Proyek ini bertujuan untuk memperkuat ketahanan masyarakat dan keanekaragaman hayati melalui bermacam kegiatan proyek, termasuk restorasi dan reforestasi ekosistem rawa gambut, pembangunan infrastruktur yang berketahanan iklim, penyesuaian dan diversifikasi dari praktek – praktek pertanian dan *agroforestry*, peningkatan kapasitas untuk pengelolaan hutan dan pengembangan produk hasil hutan, dan pelaksanaan sistem – sistem pengelolaan dan pencegahan bencana alam terintegrasi.

B) Standar Gold Sosial

Zona Proyek memenuhi kualifikasi sebagai daerah pedesaan bagian dari sebuah populasi padat yang hidup dibawah garis kemiskinan, dan Proyek Katingan memberikan manfaat hidup yang sangat diperlukan oleh petani kecil/anggota masyarakat. Kelompok masyarakat ini termasuk kaum miskin, perempuan, manula dan penyandang cacat. Program-program ini didesain untuk mengangkat taraf hidup masyarakat miskin dengan melibatkan mereka dalam pengembangan usaha yang berbasis masyarakat seperti pengembangan program keuangan mikro, pemberdayaan perempuan, *agroforestry* yang berkelanjutan, pengembangan energi terbarukan, dan produk hasil hutan. Semua program masyarakat dirancang dan dilaksanakan melalui partisipasi masyarakat, proses perencanaan desa secara transparan, dan pengelolaan kegiatan proyek dengan baik.

C) Standar Gold Keanekaragaman Hayati

Area Proyek sangat layak disebut sebagai Kawasan Keanekaragaman Hayati Kunci. Proyek Katingan menjaga dan melindungi keanekaragaman hayati yang sangat penting di dunia. Proyek diharapkan dapat menghasilkan manfaat konservasi yang sangat berarti sesuai dengan standar CCB Edisi Ketiga. Ini termasuk 4 jenis tergolong Terancam Punah Kritis (*Critically Endangered*), 11 jenis Terancam Punah (*Endangered*), dan 31 jenis tergolong Rentan (*Vulnerable*). Survey awal juga mengindikasikan perkiraan jumlah orangutan sebanyak 4.000 ekor, sekitar 10.000 ekor Owa Kelempiau, dan sekitar lebih dari 500 ekor bekantan hidup di Zona Proyek. Jumlah ini mencakup sekitar 5% dari jumlah individu global dari jenis ini yang tersisa

**11. Tanggal penyelesaian versi PDD ini dan nomor versi:**

Tanggal: 6 Agustus, 2015  
 Versi: Katingan\_PDD\_v1.1

**12. Jadwal yang diharapkan untuk verifikasi, jika diketahui:**

Akan dijadwalkan

PROJECT DESCRIPTION

VCS Version 3, CCB Standards Third Edition

PROYEK RESTORASI DAN  
KONSERVASI LAHAN GAMBUT  
KATINGAN  
RINGKASAN KEGIATAN



<b>Judul Proyek</b>	<b>Proyek Restorasi dan Konservasi Lahan Gambut Katingan</b>
<b>Versi</b>	Katingan_ Summary_PDD_Bahasa_v1.1
<b>Tanggal</b>	06-08-2015
<b>Disusun oleh</b>	<b>PT. Rimba Makmur Utama</b>
<b>Kontak</b>	Alamat: Menara BCA, Fl. 45, Jl. MH Thamrin No. 1, Jakarta, Indonesia Telepon: +62 (0)816-976-294 Email: dharsono@ptrmu.com URL: www.katinganproject.com



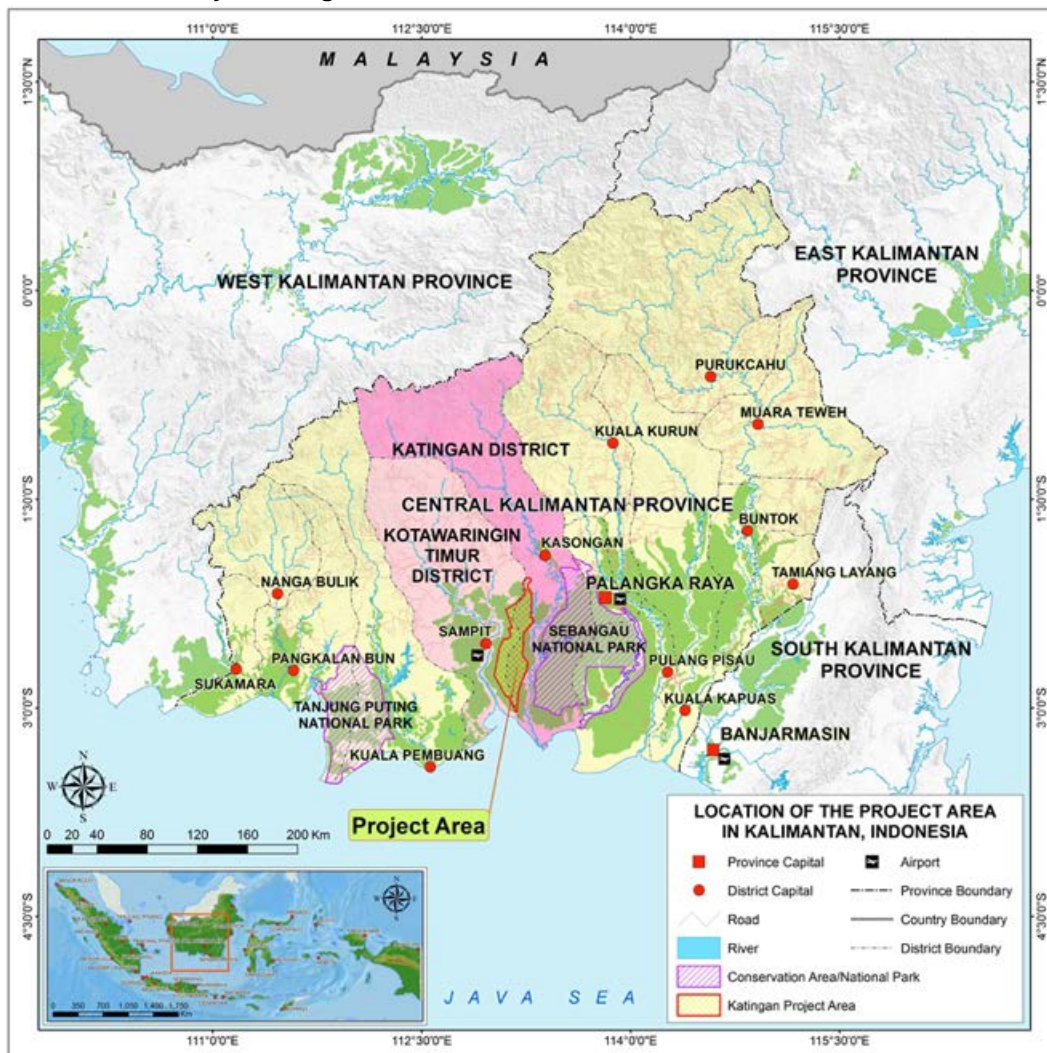
## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	2
1 GAMBARAN SINGKAT KEGIATAN (G1.4) .....	3
2 TUJUAN PROYEK (G1.2).....	5
3 KONDISI SETEMPAT SEBELUM PROYEK DIMULAI (G1.3).....	6
4 TATA GUNA LAHAN SAAT INI DI ZONA PROYEK (G1.3).....	7
5 KONDISI DAN TIPE FLORA DALAM AREAL PROYEK SAAT INI (G1.3).....	7
6 STOK KARBON SAAT INI (G1.3).....	7
7 ASPEK SOSIAL DI ZONA PROYEK (G1.3).....	8
8 KEPEMILIKAN LAHAN DAN KONFLIK (G1.3) .....	9
9 KEANEKARAGAMAN HAYATI SAAT INI (G1.3) .....	9
10 IDENTIFIKASI NILAI KONSERVASI TINGGI (NKT/HCV) (G1.3, G1.7).....	9
11 PARAPIHAK (G1.5, G1.6).....	10
12 PELAKSANA KEGIATAN (G1.1).....	12
13 STRUKTUR ORGANISASI (G4.1).....	13
14 WAKTU DIMULAINYA KEGIATAN (G1.9).....	14
15 MASA KREDIT KEGIATAN (G1.9) .....	15
16 KEGIATAN PROYEK (G1.8) .....	15
17 KEPATUHAN TERHADAP ATURAN, REGULASI, HAK CIPTA DAN KERANGKA ATURAN LAINNYA (G5) .....	16
18 BUKTI KEPEMILIKAN HAK (G5.8).....	17
DAFTAR PUSTAKA.....	18

## 1 GAMBARAN SINGKAT KEGIATAN (G1.4)

Kegiatan Restorasi Hutan Lahan Gambut Katingan (Proyek Katingan). Proyek ini dikelola oleh perusahaan swasta nasional Indonesia, PT. Rimba Makmur Utama, melalui Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan dan Kayu Restorasi Ekosistem (IUPHHK-RE) melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan No 734/Menhut-II/2013. Sesuai dengan visi dan misi PT RMU yaitu ikut berkontribusi dalam penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) dunia, kawasan gambut seluas 149.800 hektar akan dikelola secara lestari dengan cara melindungi dan memulihkan kawasan tersebut dengan prinsip pengelolaan hutan berbasis masyarakat yang diharapkan memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar sebagai bagian dari ekosistem itu sendiri. Lokasi kegiatan ini merupakan salah satu lokasi lahan gambut yang masih relatif utuh di Indonesia, yang secara administratif terletak di di dalam Kabupaten Katingan dan Kotawaringin Timur di Provinsi Kalimantan Tengah (lihat Peta 1).

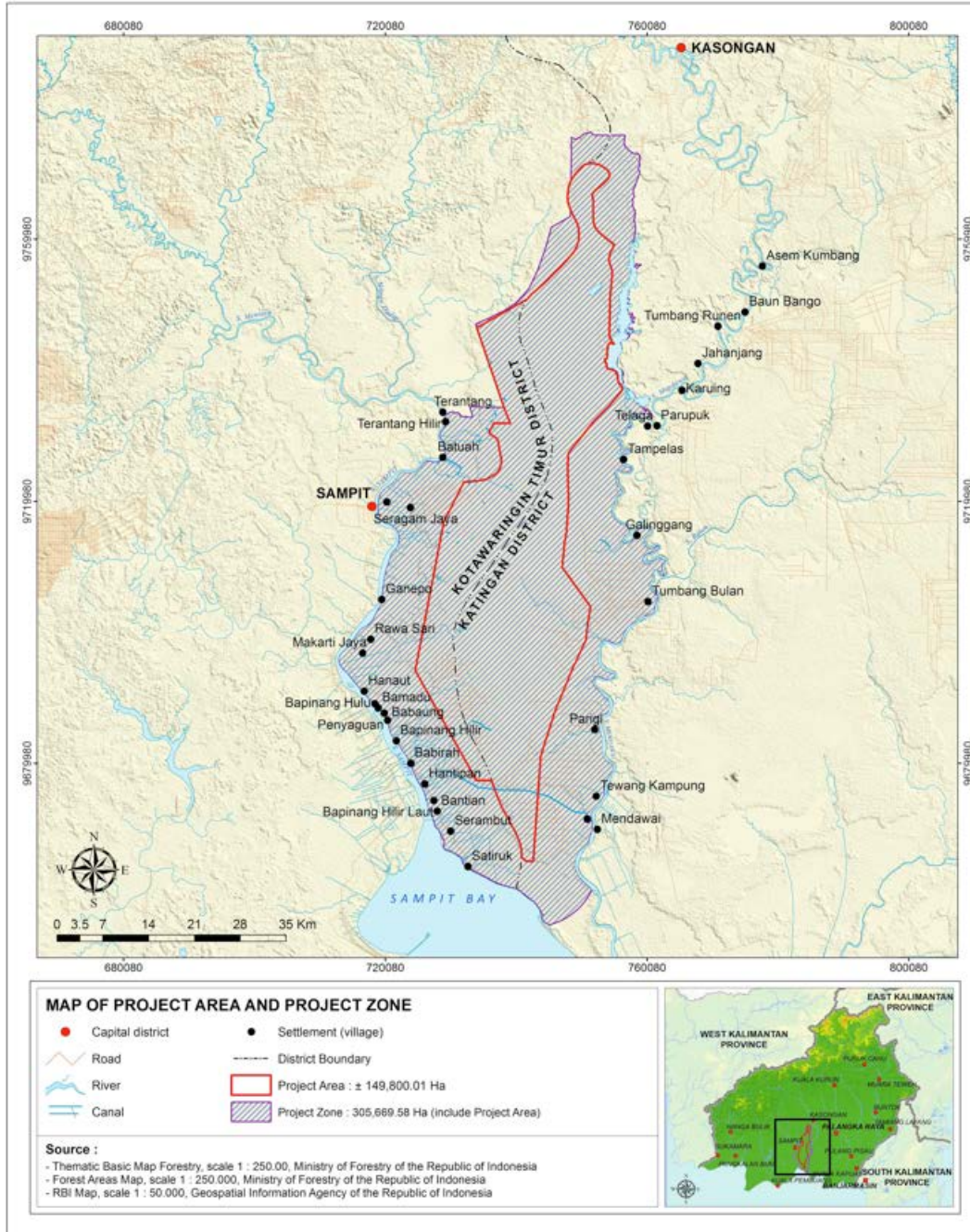
**Peta 1. Lokasi Proyek Katingan di Kalimantan, Indonesia**



Dalam konteks pengelolaan restorasi lahan gambut, kawasan Proyek Katingan digolongkan ke dalam dua tipe areal, yaitu Areal Proyek dan Zona Proyek. Sesuai dengan izin yang diperoleh, Areal Proyek mencakup lahan seluas 149,800 hektar dengan keliling sepanjang 254.12 km. Areal Proyek adalah kawasan yang menjadi satuan pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) akibat kegiatan proyek diperhitungkan. Sedangkan Zona Proyek adalah kawasan yang lebih luas mencapai 305.669 hektar

dimana beragam kegiatan akan dijalankan, termasuk didalamnya sungai utama dan lahan-lahan disekitar areal dalam lingkup 34 wilayah administratif desa yang akan terkena manfaat dan dampak dari proyek. Gambaran Areal Proyek dan Zona Proyek disajikan dalam Peta 2.

Peta 2. Lokasi Areal Proyek dan Zona Proyek



Areal Proyek sebagian besar berada di atas lahan gambut yang memiliki kandungan karbon sangat tinggi. Lahan gambut memiliki peran penting dalam mengatur tata air, mengatur pasokan air tawar, mencegah kebakaran lahan gambut dan memperkaya unsur hara tanah. Kawasan ini kaya akan keanekaragaman hayati, termasuk jenis jenis yang terancam punah seperti Orangutan (*Pongo pygmaeus*) dan Bekantan (*Nasalis larvatus*). Zona Proyek adalah Areal Proyek itu sendiri ditambah

wilayah sekitar yang mendukung mata pencaharian tradisional masyarakat seperti pertanian, perikanan dan pemanfaatan hasil hutan.

Tujuan dari Proyek Katingan adalah untuk membangun, mengembangkan dan melaksanakan model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan seperti; pengurangan penebangan dan perambahan lahan, pemulihan habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati dan pengembangan kesempatan ekonomi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung di wilayah Kalimantan Tengah. Tanpa adanya Proyek Katingan, Areal Proyek akan dikonversi menjadi Hutan Tanaman Industri (HTI) oleh perusahaan lain yang mengakibatkan berkurangnya kesempatan masyarakat untuk menggerakkan roda ekonomi dan menghilangkan keanekaragaman hayati asli setempat, Proyek Katingan sudah mencegah terjadinya hal ini bencana ini dengan mendapatkan hak konsesi dari Kementerian Kehutanan melalui perizinan IUPHHK-RE sehingga izin IUPHHK-HT tidak dapat dikeluarkan lagi di kawasan yang sama.

Proyek Katingan dirancang untuk mewujudkan model pengelolaan restorasi dan pelestarian lahan gambut yang dilakukan secara bersama sehingga semua manfaat adalah nyata, dapat dirasakan langsung oleh masyarakat setempat, regional, nasional serta global dalam jangka waktu yang panjang. Proyek Katingan-dikelola untuk membawa perubahan positif dalam jangka waktu 60 tahun mendatang dengan melestarikan keutuhan hutan rawa gambut serta hutan alam yang tersisa dan memegang peranan penting dalam rangka memenuhi komitmen Indonesia dalam mengurangi emisi beberapa tahun mendatang.

## 2 TUJUAN PROYEK (G1.2)

Proyek Katingan bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan sebuah model pengelolaan sumber daya alam dengan menurunkan laju deforestasi, pelestarian keanekaragaman hayati, restorasi ekosistem dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

### A) Tujuan iklim

- Menurunkan emisi gas rumah kaca dengan pencegahan deforestasi dan degradasi hutan, pencegahan kebakaran hutan dan lahan dan pecegahan pengeringan gambut.
- Meningkatkan fungsi dan nilai ekologis dengan skala bentang alam melalui restorasi ekosistem
- Melakukan penelitian dan pengembangan untuk menerapkan pratek termuktahir dan terbaik yang ada saat ini.

### B) Tujuan masyarakat

- Meningkatkan kualitas hidup dan mengentaskan kemiskinan di Zona Proyek dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan peluang usaha yang berkelanjutan
- Memperkuat ketangguhan masyarakat dengan peningkatan kapasitas untuk menghadapi resiko sosio-ekologis
- Memelihara dan meningkatkan fungsi jasa lingkungan untuk kesejahteraan masyarakat di Zona Proyek
- Melakukan penelitian dan pengembangan untuk menerapkan pratek termuktahir dan terbaik yang ada saat ini.

### C) Tujuan keanekaragaman hayati

- Menghilangkan pemicu deforestasi dan degradasi hutan dan memelihara populasi flora dan fauna yang sehat melalui program konservasi dan perlindungan keanekaragaman hayati
- Memelihara habitat alam dan integritas ekologis dengan melakukan restorasi ekosistem



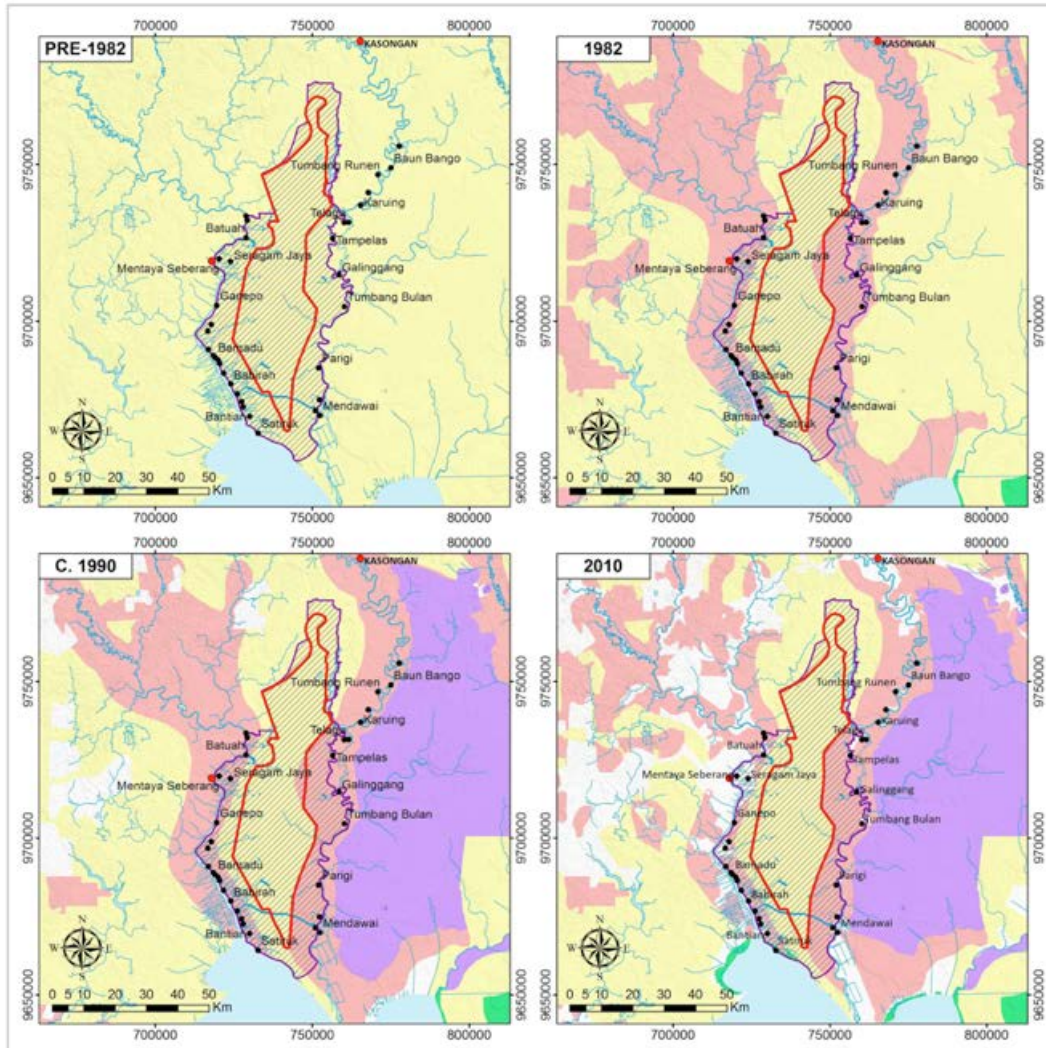
- Melakukan penelitian dan pengembangan untuk menerapkan praktek termuktahir dan terbaik yang ada saat ini.

### 3 KONDISI SETEMPAT SEBELUM PROYEK DIMULAI (G1.3)

Tata guna lahan di Zona Proyek telah mengalami perubahan signifikan dari bentuk hutan utuh menjadi hutan bekas tebangan mulai dari tahun 1970 an hingga awal 2000 an (Peta 3). Selama periode ini beberapa perusahaan pemegang konsesi HPH telah melakukan penebangan di hutan gambut pada kelompok hutan Sungai Mentaya dan Sungai Katingan dengan meninggalkan kawasan hutan yang rusak. Sebagian kawasan hutan rusak telah berubah peruntukannya menjadi Hutan Produksi Konversi (HPK) yang ditanami oleh tanaman bukan asli setempat salah satu diantaranya adalah kelapa sawit. Namun demikian, sebagian besar kawasan hutan di bagian dalam masih dikategorikan sebagai Hutan Produksi Tetap (HP) dimana usaha kehutanan seperti HTI dapat dilakukan. Bagian 4.5 dokumen PDD menjelaskan lebih detil mengenai kasus permohonan ijin IUPHHK-HT ini mulai dari periode tahun 2008 sampai dengan 2010.

**Peta 3. Sejarah perubahan peruntukan lahan dalam wilayah proyek.** Warna kuning mengindikasikan 'Hutan Produksi'; Warna Merah Muda mengindikasikan 'Hutan Produksi Konversi'; Warna Jingga mengindikasikan

kawasan konservasi; Warna Hijau mengindikasikan kawasan Hutan Lindung; dan Warna Putih menandakan kawasan yang dikeluarkan dari kawasan Hutan



Gambaran perubahan fungsi kawasan di atas menjadi latar belakang mengapa Proyek Katingan ini di gagas dan sangat layak diperjuangkan. Saat ini wilayah disekitar Sungai Katingan telah ditunjuk sebagai kawasan hutan produksi yang bisa di konversi (HPK) dimana sebagian arealnya sudah mengalami proses pelepasan kawasan hutan dan berubah status menjadi perkebunan sawit, selain kawasan HPK daerah sekitar sungai utama sudah dimiliki dan diusahakan oleh masyarakat untuk areal pertanian.

#### 4 TATA GUNA LAHAN SAAT INI DI ZONA PROYEK (G1.3)

Tata guna lahan dan penggunaannya saat ini dalam Zona Proyek di sajikan dalam Table 1. Tabel 1 juga memperlihatkan status dan penggunaan lahan di kawasan Zona Proyek yang lebih bervariasi di bandingkan dengan Areal Proyek.

Tabel 1. Tutupan lahan dan statusnya di Areal Proyek dan di Zona Proyek

Tutupan Lahan	Luas dalam Area Proyek (ha)	% dari total area proyek	Luas dalam Zona Proyek (ha)	% dari total Zona Proyek
Hutan Rawa Gambut	143.095	96%	180.370	59%
Hutan Rawa Air Tawar	1.683	1%	7.574	2%

Semak Belukar	4.659	3%	78.637	26%
Lahan terbuka	363	<1%	11.273	4%
Perkebunan	0	0%	27.815	9%
<b>Total</b>	<b>149,800</b>	<b>100%</b>	<b>305,669</b>	<b>100%</b>
Status Lahan	Luas dalam Area Proyek (ha)	% dari total area proyek	Luas dalam Zona Proyek (ha)	% dari total Zona Proyek
Hutan Lindung)	0	0%	1,442	<1%
Hutan Produksi)	149,800	100%	205,395	67%
Hutan Produksi Konversi)	0	0%	82,212	27%
Areal Penggunaan Lain (APL)	0	0%	13,156	4%
Badan Air/Danau	0	0%	3,464	1%
<b>Total</b>	<b>149,800</b>	<b>100%</b>	<b>305,669</b>	<b>100%</b>

## 5 KONDISI DAN TIPE FLORA DALAM AREAL PROYEK SAAT INI (G1.3)

Tipe flora dalam Areal Proyek di golongankan ke dalam 3 tipe: hutan rawa gambut campuran, hutan rawa air tawar, semak belukar lahan terbuka. Hutan rawa gambut campuran adalah tipe vegetasi paling luas yang mencakup sekitar 96.65% dari keseluruhan Areal Proyek. Gambar 1 menunjukkan kondisi umum dari hutan rawa gambut campuran; hutan rawa air tawar, semak belukar lahan terbuka, secara berurutan.

**Gambar 1. Kondisi dan tipe flora dalam Areal Proyek** (Kiri: hutan rawa gambut campuran; Tengah: hutan rawa air tawar; Kanan: semak belukar lahan terbuka)



## 6 STOK KARBON SAAT INI (G1.3)

Dari hasil kajian awal oleh para ahli, diperkirakan Areal Proyek menyimpan karbon sebesar **561.022.092 ton karbon**, dimana sebagian besar berasal dari kandungan karbon di lahan gambut yaitu 546.767.493 ton, sedangkan kandungan karbon dari tumbuhan adalah sebesar 14.254.599 ton (lihat Tabel 2 dan Tabel 3).

**Tabel 2. Kandungan karbon dari tumbuhan saat ini**

Lapisan	Area (ha)	Kandungan rata-rata karbon dari tumbuhan (tC.ha <sup>-1</sup> )	Kandungan karbon total (tC)
F0 Hutan	144.778	98,38	14.243.741
NF-Bukan hutan	5.021	2,16	10.858
<b>Total</b>	<b>149.800</b>	<b>-</b>	<b>14.254.599</b>

**Tabel 3. Kandungan karbon dari lahan gambut saat ini**

Lapisan	Area (ha)	Kandungan rata-rata karbon dari lahan gambut (tC.ha <sup>-1</sup> )	Kandungan karbon total (tC)
P1L0D0	3.172	2.597	8.043.633
P1L0D1	987	2.124	2.078.712

P1L1D0	141.910	3.738	535.294.904
P1L1D1	354	2.162	764.132
Air	216	2.685	586.113
Bukan gambut	3.162	-	-
<b>Total</b>	<b>149.800</b>	<b>2.218</b>	<b>546.767.493</b>

## 7 ASPEK SOSIAL DI ZONA PROYEK (G1.3)

Di dalam Areal Proyek tidak ditemukan adanya pemukiman masyarakat. Sementara itu kawasan dalam Zona Proyek sudah dihuni oleh pemukiman masyarakat yang terbagi dalam wilayah administratif 34 desa dengan perkiraan populasi di tahun 2010 mencapai 43.000 jiwa dari 11.475 KK [1] [2]. Desa-desa ini berada dalam wilayah administratif Kecamatan Mendawai dan Kecamatan Kamipang di Kabupaten Katingan, dan Kecamatan Seranau dan Kecamatan Pulau Hanaut di Kabupaten Kotawaringin Timur (lihat Peta 2). Pada umumnya masyarakat memperoleh mata pencahariannya dari lahan dan sungai, terutama dari pertanian skala kecil dan perikanan tradisional. Komoditas utama di Zona Proyek mencakup padi, karet, kelapa, rotan, buah-buahan, hasil hutan non kayu (gemor, jelutung, madu, tanaman obat) dan ikan air tawar (see Gambar 2).

Selama masa proyek, Katingan Proyek akan bekerja bersama masyarakat dalam Zona Proyek untuk memperkuat ketahanan sosial, dan pengembangan ekonomi masyarakat dalam bisnis skala kecil yang berkelanjutan. Lebih lanjut aspek sosial di rinci dalam Annex 2 dari PDD.

Gambar 2. Mata pencarian masyarakat di Zona Proyek



## 8 KEPEMILIKAN LAHAN DAN KONFLIK (G1.3)

Kebijakan Nasional terhadap hak atas lahan di tahun 70an dan 80an yang bersifat sentralistik menimbulkan kebingungan dan tidak sedikit melahirkan konflik di antara masyarakat setempat. Substansi konflik adalah pengakuan negara terhadap hak atas tanah yang secara tradisional dan turun menurun dikelola oleh masyarakat sekitar kemudian berubah menjadi lahan hutan negara dan terbuka untuk usaha komersial. (lihat Sub-seksi 1.3.1 dalam PDD). Seiring dengan berjalannya waktu, situasi meningkat lebih baik dengan semakin banyaknya lahan desa yang dikeluarkan dari wilayah hutan negara dan diserahkan kepada desa sebagai dampak dari pengakuan hak atas tanah dan perencanaannya. Walaupun demikian masih ada masalah masalah yang belum terselesaikan, terutama di wilayah antara Areal Proyek dan sungai utama yang di kategorikan sebagai Hutan Produksi yang bisa dikonversi, Masalah konflik lahan lain dalam Zona Proyek salah satunya dipicu juga oleh kedatangan masyarakat transmigran yang terus meningkat.

Proyek Katingan di desain dan dilaksanakan untuk mengenali secara penuh hak adat dan hak lahan masyarakat, melalui program penandaan batas yang secara penuh melibatkan masyarakat sekitar baik dalam proses sosialisasi maupun pelaksanaan lapangannya. Oleh karena itu hingga saat ini tidak terdapat konflik lahan antara proyek dengan masyarakat yang bermukim di Zona Proyek. Lebih lanjut hal ini di rinci dalam sub-bagian 2.2.1 dan bagian 2.7 dari PDD.

## 9 KEANEKARAGAMAN HAYATI SAAT INI (G1.3)

Berdasarkan hasil survey lapangan teridentifikasi 67 jenis binatang menyusui, 157 jenis burung, 41 jenis binatang melata, 8 jenis amfibi, 111 jenis ikan, dan 314 jenis tumbuh tumbuhan yang hidup di dalam Zona Proyek [3] [4]. Menurut klasifikasi status perlindungan flora fauna internasional IUCN, 2 jenis tergolong Terancam Punah Kritis (*Critically Endangered*), 11 jenis Terancam Punah (*Endangered*), dan 31 jenis tergolong Rentan (*Vulnerable*) [5], Sementara itu 14 jenis adalah jenis-jenis yang hanya dapat di temukan (endemic) untuk pula Kalimantan dan 63 jenis tergolong satwa yang dilindungi oleh Undang Undang (lihat Lampiran 2 dari dokumen lengkap kegiatan/PDD). Survey awal juga mengindikasikan perkiraan jumlah orangutan sebanyak 4.000 ekor, sekitar 10.000 ekor Owa Kelempiau, dan sekitar lebih dari 500 ekor bekantan hidup di Zona Proyek (Gambar 3). Jumlah ini mencakup sekitar 5% dari jumlah individu global dari jenis ini yang tersisa, sehingga Areal Proyek sangat layak disebut sebagai Kawasan Keaneekaragaman Hayati Kunci.

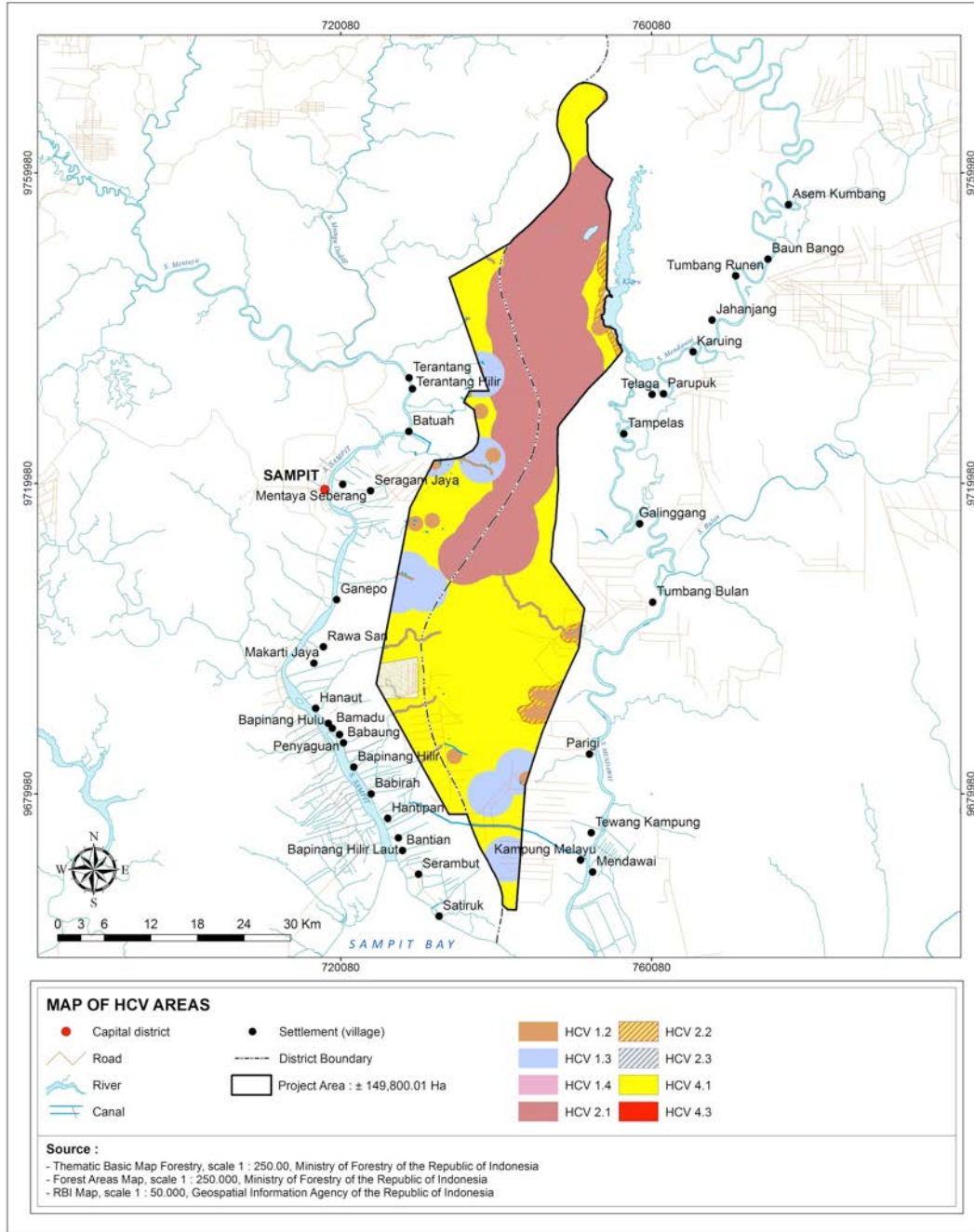
Gambar 3. Orangutan di Zona Proyek



## 10 IDENTIFIKASI NILAI KONSERVASI TINGGI (NKT/HCV) (G1.3, G1.7)

Kajian tentang Nilai Konservasi Tinggi (NKT) yang dilakukan oleh Proyek Katingan dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Kementerian Kehutanan (LitBangHut) telah mengidentifikasi bahwa ke 6 kelas NKT yang terdapat di Zona Proyek ini seluruhnya masuk dan sesuai dengan panduan penetapan NKT untuk Indonesia [6] (lihat Peta 4). Laporan lengkap hasil studi ini dapat dilihat pada bagian pustaka di bawah [7], dan di ringkas dan Annex 3 di dalam dokumen kegiatan lengkap/ PDD. Hal ini semakin mempertegas arti penting kawasan ini untuk dijaga, di lindungi dan dimanfaatkan dengan prinsip-prinsip Pengelolaan Hutan Alam Lestari.

Peta 4. Kawasan NKT dalam Zona Proyek



## 11 PARAPIHAK (G1.5, G1.6)

Identifikasi parapihak dengan survey *baseline* dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

### A) Pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan kajian desa partisipatif (PRA), survey transek, diskusi informal, kunjungan ke sekolah-sekolah, puskesmas, pasar, dan pertemuan-pertemuan lainnya dan diskusi kelompok fokus (FGD) yang terstruktur dengan kuesioner. FGD yang dilakukan dihadiri oleh kalangan laki-laki dan perempuan dari berbagai kelompok masyarakat dengan berbagai status sosial dan kelompok umur. Proyek Katingan juga menggunakan metodologi yang cukup unik yang disebut *photovoices* di mana

kelompok masyarakat mendokumentasikan kegiatan sehari-harinya, kondisi sosi ekonomis, dinamika sosial, dan hubungan dengan alam sekitar melalui kamera dan gambar dan cerita yang dibuat oleh fotografer lokal.

B) Triangulasi

Informasi yang didapatkan melalui proses PRA dan FGD diverifikasi ulang dengan mewancarai anggota masyarakat yang tidak mengikuti diskusi formal. Hal ini dilakukan melalui dialog yang sangat informal.

C) Analisa data

Data yang telah terkumpul dengan metode di atas kemudian dianalisa dengan referensi kepada studi literature, kebijakan dan peraturan terkait dan data sensus desa untuk mengidentifikasi masyarakat dan parapihak lainnya yang tinggal di dalam dan sekitar Zona Proyek.

D) Hasil

Tabel 4 di bawah ini menunjukkan parapihak yang akan terkena dampak dan/atau terlibat dalam penerapan dan pelaksanaan Proyek Katingan. Masyarakat lokal kemudian digolongkan berdasarkan mata pencaharian karena hal tersebut adalah pengelompokan yang paling lazim di masyarakat. Kebanyakan anggota masyarakat berkecimpung di beberapa kegiatan mata pencaharian dan mereka akan mengikuti lebih dari satu kelompok.

**Tabel 4. Parapihak di dalam zona proyek**

Kategori	Parapihak	Gambaran
Masyarakat	Penduduk di dalam zona proyek	Masyarakat yang tinggal di 34 desa di zona proyek yang mendapatkan penghasilan, mata pencaharian dan juga melakukan kegiatan budaya di area proyek. Secara kolektif kelompok masyarakat ini disebut masyarakat zona proyek ( <i>project-zone communities</i> ).
Kelompok	Petani	Kelompok masyarakat yang matapencahariannya di bidang pertanian tradisional (misalnya sayur mayor dan padi), kebun buah, dan <i>agroforestry</i> (misalnya karet, rotan dan jelutung)
	Nelayan	Kelompok masyarakat yang matapencahariannya di bidang perikanan tradisional dan budidaya ikan.
	Pengumpul hasil hutan bukan kayu	Kelompok masyarakat yang matapencahariannya di bidang pengumpulan hasil hutan bukan kayu seperti gemor, resin damar, rotan, jelutung, getah meranti dan madu.
	Pembalok	Kelompok masyarakat yang matapencahariannya dari pembalakan dan penjualan kayu ke pengepul dan <i>sawmill</i> .
	Operator <i>sawmill</i>	Kelompok masyarakat yang mengolah kayu menjadi material untuk bangunan
	Penambang	Kelompok masyarakat yang matapencahariannya dari penambangan emas dan zircon.
	Operator ketotok	Individu dan kelompok yang menyediakan jasa transportasi sungai untuk masyarakat di dalam zona proyek.
	Pedagang lokal	Kelompok masyarakat yang berdagang dengan penduduk dengan membeli hasil bumi dari petani dan nelayan dan menjualnya di pasar.
	Pemburu	Kelompok masyarakat yang matapencahariannya memburu satwa liar (seperti burung, rusa, dan lain-lain) untuk dijual.
	Pengrajin	Kelompok masyarakat yang matapencahariannya dari pengolahan bahan mentah seperti kayu, rotan, purun menjadi hasil kerajinan seperti keranjang anyaman, topi dan tikar.

Kategori	Parapihak	Gambaran
	Kelompok perempuan pengelola lembaga keuangan mikro	Kelompok perempuan yang mengelola koperasi, lembaga keuangan mikro dengan sistem dana bergulir.
Parapihak lain	PT. Sampit	Perusahaan besar yang berada di kota Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur yang merupakan pembeli hasil bumi seperti getah jelutung, karet, rotan dan gemor dari petani, pengumpul hasil hutan bukan kayu, dan tengkulak.
	PT. Arjuna Utama Sawit	Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berada di dekat batas zona proyek.
	PT. Ceria Karya Pranawa	Perusahaan hutan tanaman industry (HTI) yang berada di dekat batas zona proyek.
	Pemerintah Kabupaten	Pemerintah kabupaten Kotawaringin Timur dan Katingan yang mempunyai kewenangan untuk kebijakan dan regulasi di tingkat kabupaten.
	Kecamatan	Governments having authorities in sub-district-level policies and regulations.
	Kelompok masyarakat di luar zona proyek	Semua kelompok masyarakat yang berada di luar zona proyek yang mendapatkan penghasilan dan mata pencaharian di area proyek
	Taman Nasional Sebangau	Taman Nasional yang berada di dekat batas zona proyek.

## 12 PELAKSANA KEGIATAN (G1.1)

Proyek Katingan dikembangkan dan dikelola oleh pemegang IUPHHK-RE atas nama PT Rimba Makmur Utama (RMU). Selain bekerja sama dengan masyarakat di dalam Zona Proyek, unit manajemen juga sudah membangun kemitraan dengan lembaga-lembaga lain yang memiliki perhatian khusus terhadap lingkungan dan pelestarian hutan, PT RMU memiliki tanggung jawab penuh untuk mengelola, membiayai dan melaksanakan kegiatan selama periode izin sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Tabel 5 menyajikan informasi lebih lanjut tentang pelaksana proyek.

**Tabel 5. Informasi Pelaksana Proyek**

Organisasi	PT. Rimba Makmur Utama (PT. RMU)
Kategori Organisasi	Perusahan Swasta (BUMS)
Kontak	Dharsono Hartono, Direktur
Alamat	Menara BCA, Fl. 45, Jl. MH Thamrin No. 1, Jakarta, Indonesia Phone: +62 (0)21 2358 4777; Fax +62 (0)21 2358 4778; Mobile: +62 (0)816-976-294 Email: dharsono@ptrmu.com
Profil Organisasi	PT. RMU didirikan pada tahun 2007 dengan misi untuk memulihkan dan melestarikan lahan gambut di Kalimantan Tengah melalui IUPHHK-Restorasi Ekosistem. Dengan menggunakan model usaha Restorasi Ekosistem ini, PT RMU berupaya mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca dari kawasan konsesi dan menghasilkan kredit karbon melalui mekanisme REDD+.
Team Pengelola Proyek	<b>Bapak Dharsono Hartono, Chief Executive Officer</b> Dharsono adalah Chief Executive Officer (CEO) PT Rimba Makmur Utama, Badan Usaha Milik Swasta Indonesia yang mengembangkan Proyek Katingan. Sejak tahun 1998, Dharsono telah bekerja pada perusahaan-perusahaan multinasional seperti PricewaterhouseCoopers dan JP Morgan di New York, dalam bidang akuisisi merger,

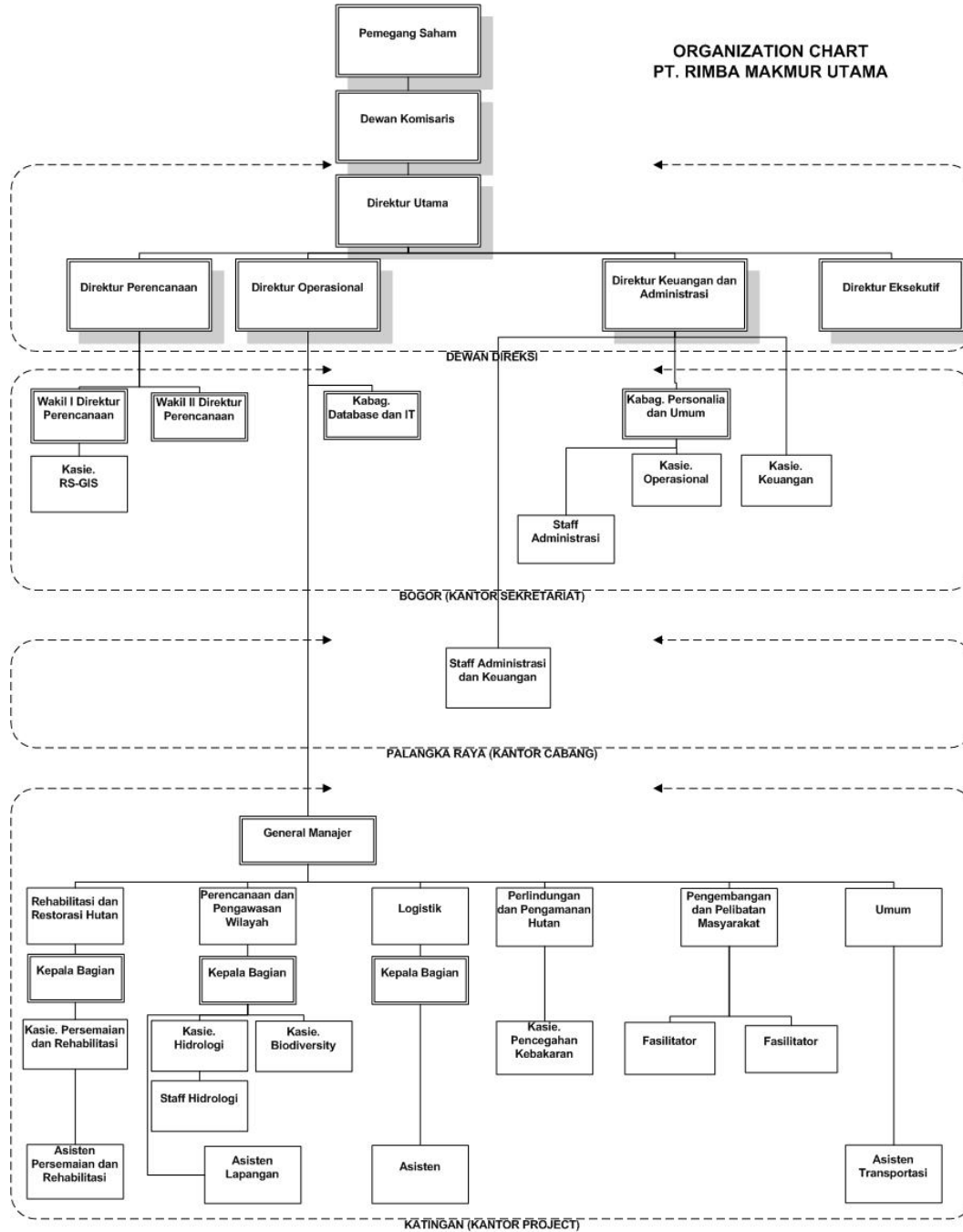


	<p>pengelolaan hutang, keuangan dan peningkatan modal. Perannya dalam PT RMU adalah mengelola seluruh aktivitas perusahaan, terutama dalam hal pemasaran dan pembiayaan dalam pasar karbon. Dharsono memiliki gelar S-1 dalam Riset Operasi dan memiliki gelar S-2 Insinyur Keuangan dari Cornell University.</p> <p><b>Bapak Rezal Kusumaatmadja, Chief Operating Officer</b> Rezal adalah Chief Operating Officer (COO) PT Rimba Makmur Utama. Sebelum bergabung dengan PT RMU, beliau telah terlibat dalam Proyek Katingan dalam kapasitasnya sebagai salah satu pendiri Starling Resources yang menyusun pengembangan aktivitas proyek sejak 2008. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun dalam pengelolaan sumber daya alam, perencanaan berbasis masyarakat, konservasi hutan dan pemanfaatan hutan berkelanjutan. Rezal juga aktif dalam inisiatif inisiatif internasional tentang REDD+ dengan berperan sebagai dewan penasihat di Climate and Land Use Alliance (CLUA) sejak tahun 2010, anggota dari REDD+ Social Environmental Standards (REDD+ SES) Komite Standar Internasional sejak tahun, dan anggota dari Komite Penasihat VCS Jurisdictional and Nested REDD Initiative di tahun 2012. Rezal memiliki gelas S-2 tentang Perencanaan Urban dan Regional dari University of Hawaii dan gelar S-1 tentang Perencanaan Kota dan Regional dari Cornell University.</p>
--	---

### 13 STRUKTUR ORGANISASI (G4.1)

Struktur organisasi PT RMU (Juni 2015) disajikan dalam Gambar 4.

Gambar 4. Struktur organisasi PT RMU (Juni 2015)



## 14 WAKTU DIMULAINYA KEGIATAN (G1.9)

Mengikuti aturan yang ditetapkan oleh lembaga sertifikasi karbon internasional “VCS” mengenai waktu dimulainya kegiatan (tanggal dimana mulai dilaksanakannya aktivitas yang mengarah kepada pengurangan emisi gas rumah kaca), **waktu dimulainya proyek adalah 1 November 2010**. Penetapan ini didasarkan pada waktu ketika PT RMU melakukan survey lapangan dalam Areal Proyek.

## 15 MASA KREDIT KEGIATAN (G1.9)

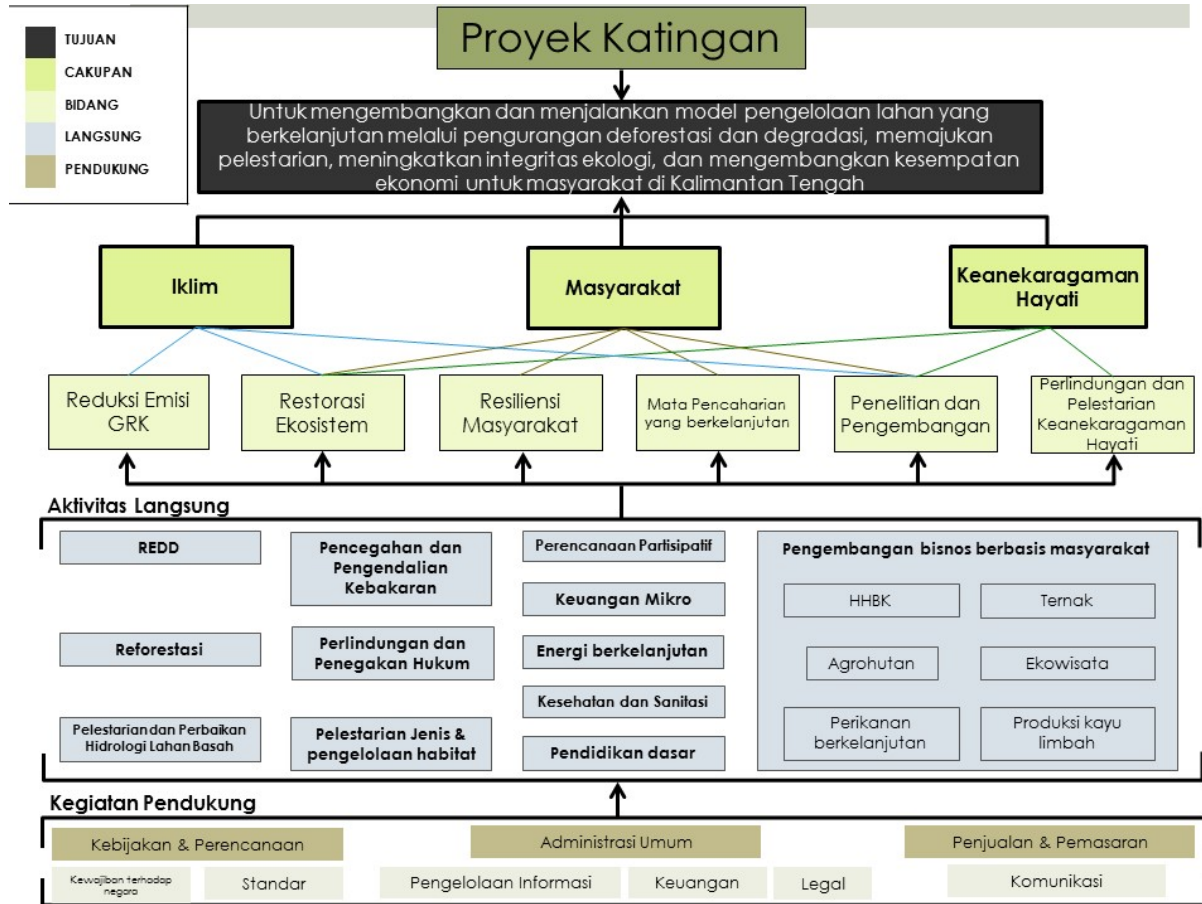
Durasi Masa Kredit kegiatan Proyek Katingan adalah 60 tahun, dengan waktu dimulainya proyek pada tanggal **1 November 2010** maka di proyeksikan proyek akan berakhir pada tanggal **31 October 2070**, sebagai catatan masa kredit proyek ini dapat diperbaharui.

## 16 KEGIATAN PROYEK (G1.8)

Proyek Katingan berkomitmen melestarikan ekosistem yang sebagian besar terdiri atas hutan rawa gambut yang masih utuh, dimana jika proyek tidak terjadi wilayah ini akan berpotensi untuk di ubah menjadi hutan tanaman industri (lihat Bagian 4.5 dari dokumen kegiatan lengkap dalam dokumen PDD untuk analisa lengkap mengenai skenario tanpa adanya proyek katingan, yaitu *Baseline*). Seluruh kegiatan akan dijalankan dengan mempertimbangkan ilmu pengetahuan dan standar termutakhir, prioritas pelestarian, aturan hukum di Indonesia, hak atas lahan dari pihak terkait, kebutuhan sosial dan ekonomi dan proses-proses yang berjalan di masyarakat dijalankan dengan prinsip *FPIC* (persetujuan bebas tanpa paksaan, didahulukan dan diinformasikan). Kegiatan yang akan dilakukan Proyek Katingan dirinci pada poin di bawah ini, sementara itu kerangka kerjanya disajikan dalam Gambar 5. Keterangan lebih lengkap untuk setiap kegiatan di sajikan dalam Sub-bagian 2.2.1 dalam dokumen PDD.

- A) Kegiatan untuk menghindari Deforestasi dan Pengeringan Gambut (REDD + WRC)
- B) Kegiatan Reforestasi
- C) Perbaikan dan Pengelolaan Hidrologi dan Konservasi Gambut
- D) Pencegahan dan Pengendalian Kebakaran Lahan
- E) Perlindungan dan Penegakan Hukum
- F) Konservasi Jenis dan Pengelolaan Habitat
- G) Perencanaan Partisipatif
- H) Pengembangan Usaha Berbasis Masyarakat
- I) Pengembangan Program Keuangan Mikro
- J) Pengembangan Energi Berkelanjutan
- K) Peningkatan Kesehatan Masyarakat dan Kebersihan Lingkungan
- L) Kegiatan untuk mendukung Pendidikan Dasar

Gambar 5. Kerangka Kerja Proyek Katingan



## 17 KEPATUHAN TERHADAP ATURAN, REGULASI, HAK CIPTA DAN KERANGKA ATURAN LAINNYA (G5)

Proyek Katingan di desain dan di implementasikan sesuai dengan aturan hukum di Indonesia baik tingkat nasional seperti aturan tentang offset emisi karbon, REDD+ dan IUPHHK-Restorasi Ekosistem, peraturan daerah maupun norma-norma positif yang berkembang di masyarakat lokal serta kesepakatan internasional. Proyek ini juga sejalan dengan Strategi Nasional REDD yang dikembangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Selain itu, Proyek Katingan dipastikan akan mengakui dan menghormati hak masyarakat lokal terhadap lahan dan pengelolaan sumberdaya alam dengan melakukan pemetaan partisipatif dan perencanaan desa sehingga batas kelola proyek dan masyarakat menjadi jelas. Perencanaan desa yang dibangun secara partisipatif dan melibatkan pihak yang independen sebagai fasilitator diharapkan dapat melahirkan rasa memiliki warga terhadap program. Untuk memberikan kepastian hak dan kewajiban antara unit pengelola proyek dan masyarakat, kemitraan yang dibangun akan dinaungi oleh nota kesepahaman antara kedua belah pihak yang saling mengikat dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Sampai saat ini, 13 desa telah tanda-tangani MoU dengan PT. RMU, dan desa-desa lain akan menyusul setelah melalui proses perencanaan.

## 18 BUKTI KEPEMILIKAN HAK (G5.8)

Berdasarkan aturan hukum di Indonesia, Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang IUPHHK-RE atas nama PT RMU telah memberikan kewenangan penuh kepada unit manajemen untuk mengelola kawasan selama 60 tahun. Dengan kata lain, PT RMU adalah satu satunya pemegang konsesi yang sah dan legal di dalam Areal Proyek. Selain itu, di dalam Peraturan Menteri Kehutanan No. 20/Menhut-II/2012 dan Peraturan Menteri Kehutanan No. P.50/Menhut-II/2014 dinyatakan bahwa pemegang konsesi seperti PT RMU, memiliki sejumlah hak dan tanggung jawab, termasuk hak untuk mengembangkan dan menjual kredit karbon yang diperoleh dari kegiatan restorasi dan konservasi hutan dari kawasan yang di kelolanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- <sup>1</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kotawaringin Timur. (2010). Statistik Daerah Kecamatan
- <sup>2</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Katingan. (2009). Katingan District Village Monograph 2009.
- <sup>3</sup> Harrison M. E., Hendri, Dragiewicz M. L., Krisno, Cheyne S. M. and Husson S. J. (2010). Baseline Biodiversity and Ape Population Assessment and Preliminary Monitoring Protocol in the Katingan Peat Swamp, Central Kalimantan, Indonesia. Report produced by the Orangutan Tropical Peatland Project for PT. Rimba Makmur Utama / PT. Starling Asia, Palangka Raya, Indonesia.
- <sup>4</sup> Harrison M. E., Kursani, Santiano, Hendri, Purwanto A. and Husson S. J. (2011). Baseline Flora Assessment and Preliminary Monitoring Protocol in the Katingan Peat Swamp, Central Kalimantan, Indonesia. Report produced by the Orangutan Tropical Peatland Project for PT. Rimba Makmur Utama / PT. Starling Asia, Palangka Raya, Indonesia.
- <sup>5</sup> IUCN. (2009). *Pseudibis davisoni*. In: (Eds). IUCN 2010. IUCN Red List of Threatened Species. Version 2010. 1. URL:www.iucnredlist.org.
- <sup>6</sup> Tropenbos. (2008). Panduan Identifikasi Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi di Indonesia. Konsorsium Revisi HCV Toolkit Indonesia. Tropenbos International Indonesia Programme.
- <sup>7</sup> Siran S. A., Naito R., Dharmawan I. W. S., Subarudi, and Setyawati T. (2012). Methodology Design Document for Reducing Emissions from Deforestation and Degradation of Undrained Peat Swamp Forests in Central Kalimantan, Indonesia. Forestry Research and Development Agency (FORDA). Bogor, Indonesia.

## SUMBER FOTO

*Cover photo.*

© Dhim – Photovoices Katingan Doc

*Halaman 7.*

Kiri: © M. Zainuddin – Photovoices Katingan Doc

Tengah: © Malik Ar-Rahiem

Kanan: © Rumi Naito

*Halaman 8.*

Kiri: © Karyadie – Photovoices Katingan.doc

Tengah: © Ningkui Kambran – Photovoices Katingan Doc

Kanan: © Bambang Susanto – Photovoices Katingan.doc

*Halaman 9.*

© Ruslan – Photovoices Katingan.doc